

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nurmiati, 2022)

Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, hal ini ditunjukkan oleh data pola penyakit pada lanjut usia (Kartinah, 2018)

Lansia adalah sekelompok orang yang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Jumlah lansia di dunia, termasuk negara Indonesia bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2012 persentase penduduk usia 60 tahun keatas adalah 7,58%, sedangkan pada tahun

2013 meningkat menjadi 8 %, pada tahun 2014 meningkat menjadi 8,2% dan tahun 2015 meningkat menjadi 8,5% (Kartinah, 2018).

Saat ini Indonesia berada dalam masa transisi epidemiologi. Satu sisi masih banyaknya penyakit infeksi di sisi lain semakin bertambahnya penyakit tidak menular (PTM), salah satunya adalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus atau biasa dikenal diabetes merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur kadar gula dalam darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa didalam darah (hyperglikemia) (Suyono, 2018).

Di Indonesia jumlah penderita diabetes melitus dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Akibat dari jumlah penderita yang terus meningkat, diabetes melitus tidak lagi di anggap sebagai penyakit dengan masalah regional, tetapi menjadi masalah nasional bahkan sampai internasional. Diabetes melitus menyerang ke seluruh penjuru negara dunia baik itu negara maju maupun negara berkembang *Data Sample Registration Survey* tahun 2014 menunjukkan bahwa diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah Stroke (21,1%) dan penyakit Jantung Koroner (12,9%) (Suyono, 2018).

Prevalensi Diabetes Mellitus di dunia pada tahun 2014 diperkirakan meningkat menjadi 8,5% atau sekitar 422 juta orang usia dewasa. Diabetes Mellitus tanpa komplikasi menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012 dan banyaknya kematian (43%) terjadi di bawah usia 70 tahun. Jumlah kematian terbesar akibat glukosa darah tinggi terjadi di negara berpenghasilan menengah ke atas (1,5 juta) dan terendah di negara berpenghasilan rendah (0,3 juta) (Dewi, 2022).

Diabetes dibagi 2 yaitu diabetes mellitus tipe I dan diabetes mellitus tipe II. “Diabetes mellitus tipe I disebabkan oleh kerusakan sel beta pankreas akibat reaksi autoimun sehingga hormon insulin tidak dapat diproduksi”. Sedangkan pada diabetes mellitus tipe II, disebabkan oleh resistensi hormon insulin, karena jumlah reseptor pada permukaan sel berkurang, meskipun jumlah insulin tidak berkurang, keadaan ini menyebabkan glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel insulin. Kondisi ini terjadi karena obesitas, terutama obesitas sentral yang biasa menyerang wanita dibanding pria dengan persentase (20,0%) dan (9,6%), diet dengan tinggi lemak, dan rendah karbohidrat, kurang melakukan olahraga, berat badan berlebih, merokok serta faktor keturunan (Suyono, 2018).

Beberapa cara dan upaya menurunkan kadar gula darah bagi penderita diabetes selain menggunakan pengobatan farmakologi bisa dilakukan dengan terapi non – farmakologi diantaranya konsumsi, jus buah naga, sari pati

bengkuang, daun sirsak, daun kelor, diet diabetes, dan bisa melakukan senam diabetes. Untuk meningkatkan asupan serat dan oksidan penderita DM, diperlukan perhatian diet dengan menambah formula dalam bentuk terapi jus yang bersumber dari buah-buahan sebagai sumber makanan kaya serat, vitamin, dan karbohidrat dengan indeks glikemik rendah. Serat terutama serat larut dapat memperbaiki kontrol glukosa darah. Salah satu buah yang bisa dimanfaatkan sebagai terapi jus adalah buah naga (*Hylocereus*) yang memiliki keunggulan yaitu kaya serat, kalsium, magnesium, kalium dan natrium. Fenomena lain yang peneliti dapatkan adalah pasien menderita diabetes mellitus menjaga diet dan patuh saat minum obat tetapi kadar gula darah tetap naik sehingga pasien malas lagi menjaga diet dan minum obat teratur. Jenis antioksidan yang paling berperan dalam menurunkan kadar glukosa darah adalah flavonoid. Kandungan flavonoid pada daging buah naga merah sebanyak $7,21 \pm 0,02$ mg CE/100 gram. Kemampuan flavonoid terutama quercetin adalah dengan menghambat *Glucose Transporters 2* (GLUT 2) mukosa usus sehingga dapat menurunkan absorpsi glukosa. Hal ini menyebabkan pengurangan penyerapan glukosa dan fruktosa dari usus sehingga kadar glukosa darah turun. *Glucose Transporters 2* (GLUT 2) diduga merupakan transporter mayor glukosa di usus pada kondisi normal (Nisa *et al.*, 2021).

Dari hasil survei pendataan dan informasi langsung dari Kader, Wilayah RW 19 Kelurahan Antapani Kidul terdapat 8 RT (Rukun Tetangga) dengan total

penduduk 435 KK sebanyak 1.477 jiwa. Yang dikelompokkan sesuai usia, yaitu Bayi/BALITA berjumlah 95 jiwa (6,4%), usia Pra Sekolah berjumlah 127 jiwa (8,5%), usia Sekolah 356 jiwa (24,1%), usia Remaja berjumlah 236 jiwa (15,9%), usia Dewasa 628 jiwa (42,5%), dan usia lanjut berjumlah 35 jiwa (2,3%). Dari data tersebut didapatkan bahwa RW 19 didominasi oleh usia Dewasa. Dan dari hasil temuan survey bahwa penduduk RW 19 memiliki riwayat penyakit terbanyak yaitu Diabetes dan Hipertensi.

Didapatkan persentase Lansia penderita Diabetes sebanyak 3 jiwa (8,57 %). Diambilnya kasus kelolaan pada lansia penderita DM karena diwilayah tersebut terdapat beberapa masyarakat yang bersedia untuk dikaji dan diberikan intervensi, banyak juga masyarakat yang sulit untuk dikaji sehingga peneliti mendapatkan responden lansia yang telah menyetujui *informed consent* sebagai responden yaitu Ny. A usia 60 tahun penderita Diabetes Mellitus.

Rata – rata Lansia di RW 19 menggunakan fasilitas POSBINDU untuk memeriksakan penyakit nya termasuk pemeriksaan Kadar Glukosa Darah. Dan melakukan pengobatan dengan obat dari dokter serta obat-obatan herbal yang didapatkan melalui pembelian online, tetapi kadar gula darah tak kunjung menurun. Namun klien belum mencoba jus buah naga untuk menurunkan kadar gula darah. Dan dilakukannya cara menurunkan kadar gula darah dengan jus buah naga pada keluarga Ny. A dengan diagnosa Diabetes Mellitus Tipe 2.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Pemberian Jus Buah Naga pada Ny. A dengan masalah keperawatan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan Diagnosa Medis Diabetes Mellitus Tipe 2”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memaparkan hasil pengkajian Lansia dengan masalah keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah penderita diabetes di RW 19 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung
- b. Untuk memaparkan rumusan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RW 19 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.
- c. Untuk memaparkan rencana keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RW 19 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.
- d. Untuk mengidentifikasi implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RW 19 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.
- e. Untuk mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RW 19 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.

- f. Untuk mengidentifikasi hasil analisis inovasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RW 19 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.

C. Manfaat

1. Manfaat keilmuan

Sebagai bahan masukkan kepada institusi pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk acuan dalam pemberian asuhan keperawatan secara teori dan praktik

2. Manfaat aplikatif

a. Penulis

Menerapkan asuhan keperawatan gerontik dengan diabetes, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien diabetes.

b. Puskesmas

Sebagai bahan masukkan di Puskesmas dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam pemberian asuhan keperawatan secara teoritis dan praktik.

c. Lansia

Sebagai informasi yang diharapkan menambah pengetahuan dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.